

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komoditas tanaman hortikultura yang memiliki peranan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional adalah sayuran. Komoditas tanaman hortikultura memiliki peran dalam ketahanan pangan yaitu sebagai vitamin dan garam mineral yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi. Produksi tanaman hortikultura jenis sayuran cenderung meningkat setiap tahun seiring dengan pertumbuhan penduduk, sehingga tanaman ini menjadi salah satu tanaman yang memberikan kontribusi dalam peningkatan pendapatan asli daerah.

Usahatani hortikultura merupakan salah satu pendapatan masyarakat yang menjadi prioritas dalam usaha pemenuhan ekonomi masyarakat, keluarga bahkan pembangunan secara keseluruhan. Selain itu, sektor pertanian tanaman hortikultura memiliki peranan dalam memperkuat ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan penerimaan devisa, serta menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan untuk industri hilir yang memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Peranan tanaman pangan telah terbukti secara empiris, baik dikala kondisi ekonomi normal maupun saat menghadapi krisis (Rejeki 2006). Salah satu daerah yang mengembangkan usahatani tanaman hortikultura adalah Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat.

Kabupaten Landak merupakan salah satu sentra tanaman hortikultura di Kalimantan Barat, tepatnya di Kecamatan Ngabang. Masyarakat di Kecamatan Ngabang membudidayakan tanaman hortikultura berupa sayuran sebagai komoditas unggulan di daerahnya. Budidaya sayuran memiliki kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga di Kecamatan Ngabang yang menjadi faktor penting dalam mencapai tingkat kesejahteraan keluarga.

Pengembangan komoditas pertanian dengan membangun perekonomian kawasan pedesaan mampu menempatkan lahan pertanian sebagai sumber utama penggerak perekonomian masyarakat. Adanya lahan pangan dengan jumlah yang sesuai kebutuhan keluarga, jumlah tenaga kerja dan basis perputaran ekonomi lokal pedesaan menjadi target utama pengembangan sektor pertanian di Kabupaten

Landak. Tingginya produksi tanaman hortikultura berupa sayuran yang dihasilkan oleh Kabupaten Landak, menyebabkan Pemerintah Kabupaten Landak selalu berupaya untuk melakukan peningkatan sektor pertanian melalui mutu produksi yang dihasilkan agar menjadi mata pencaharian unggulan di daerahnya. Hal ini bertujuan untuk mensejahterakan petani hingga mampu mengangkat ekonomi masyarakat (Andre Konore, 2016)

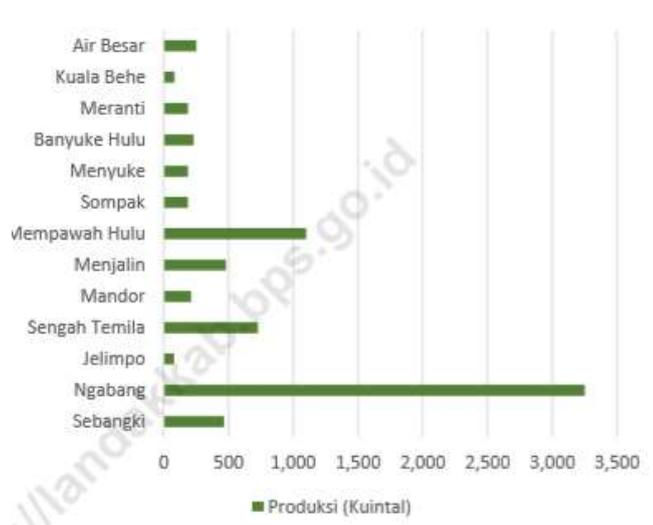
Peranan sektor pertanian terhadap perekonomian sangat strategis dalam perekonomian Kabupaten Landak khususnya Kecamatan Ngabang. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Hal ini berarti upaya pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah, juga akan memperluas lapangan pekerjaan di daerah pedesaan dan meningkatkan pendapatan serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat

Kondisi seperti ini, membuat petani harus mulai untuk memikirkan berbagai faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sehingga mampu memberikan tambahan nilai bagi petani itu sendiri. Kurangnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani membuat petani memberikan perhatian lebih terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan, seperti produksi, luas lahan, tenaga kerja, modal dan harga jual. Lahan pertanian merupakan hal utama dalam kesuksesan usahatani. Semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang dihasilkan. Lahan adalah salah satu faktor produksi, tempat dihasilkannya produk pertanian yang memiliki sumbangan yang cukup besar terhadap usahatani, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usahatani sangat dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan.

Teknologi yang digunakan oleh petani juga akan menentukan pendapatan dalam usahatani. Teknologi dalam usahatani dilakukan dalam upaya pengelolaan tanaman terpadu (Zakaria, 2015). Penggunaan teknologi terbaru yang sesuai anjuran merupakan unsur dinamis yang dapat membawa kemajuan usaha tani (Krisnamurthi, 2006). Penggunaan teknologi dalam usahatani bertujuan mempermudah petani dalam pengelolaan usahatani dan memberikan pendapatan yang lebih tinggi di bandingkan pendapatan tanpa menggunakan teknologi. Kurang berhasilnya penerimaan dan pengenalan teknologi terbaru dalam

usahatani dikarekan petani penerima teknologi belum dapat menularkan kepada petani lainnya.

Berdasarkan data Statistik Tanaman Hortikultura, terdapat 22 jenis tanaman sayuran semusim dan 4 jenis tanaman buah-buahan semusim. Jenis sayuran tersebut adalah bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kubis, kembang, kol, petsai/sawi, wortel, lobak, kacang merah, kacang panjang, cabai besar, cabai rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkong dan bayam. Sedangkan, buah yaitu melon, semangka, blewah dan stroberi (BPS Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Landak, 2018).



**Gambar 1.1**  
**Total Produksi Tanaman Sayur dan Buah Semusim per Kecamatan di Kabupaten Landak**

Sumber : BPS Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Landak, 2018

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Kecamatan Ngabang adalah kecamatan yang memiliki produksi sayuran dan buah semusim paling besar. Pada tahun 2018, Kecamatan Ngabang memiliki produksi sayuran dan buah semusim sebanyak 3.253 kuintal, Kecamatan Mempawah Hulu memiliki produksi sayuran dan buah semusim sebanyak 1.101 kuintal dan Kecamatan Sengah Temila memiliki produksi sayuran dan buah semusim sebanyak 727 kuintal.

Komoditas tanaman sayuran yang diproduksi di Kabupaten Landak dengan lahan luas tetapi produksi sedikit atau tidak berbanding lurus dengan luas lahan sehingga produktivitas kecil. Hal ini akan berpengaruh terhadap distribusi

pendapatan petani sayuran yang diakibatkan adanya kesenjangan produktivitas dan kontribusi pendapatan petani sayuran dalam rumah tangga petani sayuran.

**Tabel 1.1. Perkembangan Produksi Sayuran Kabupaten Landak Periode 2016 – 2020 (Ton)**

<b>Tahun</b>	<b>Kacang Panjang</b>	<b>Cabe Besar</b>	<b>Cabe Rawit</b>	<b>Terung</b>	<b>Ketimun</b>
<b>2016</b>	139	17	255	171	185
<b>2017</b>	197	10	167	202	187
<b>2018</b>	129	5	150	156	141
<b>2019</b>	152	7	170	167	167
<b>2020</b>	218	7	191	174	174

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Landak 2021

Tabel 1.2 menunjukkan perkembangan produksi sayuran dalam lima tahun terakhir volume hasil produksi. Pada tahun 2016 hingga tahun 2020, produksi tanaman sayuran di Kabupaten Landak mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif setiap tahunnya. Hal ini diperlukan perhatian khusus oleh petani agar dapat meningkatkan produksi tanaman di tahun selanjutnya. Keberhasilan petani dalam menentukan keberlanjutan usahatani hortikultura dapat digunakan untuk mengetahui distribusi pendapatan petani hortikultura di Kabupaten Landak.

Keberhasilan petani di Kabupaten Landak dalam mengelola usahatani dapat meningkatkan pendapatan petani. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan suatu daerah. Namun, ketimpangan pendapatan menjadi salah satu permasalahan dalam pemerataan pendapatan suatu daerah. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan usahatani dapat mengakibatkan ketidakmerataan pendapatan yang diperoleh petani. Hal tersebut menyebabkan ketimpangan pendapatan yang sangat besar. Selain itu, perbedaan pendapatan dari usahatani mengakibatkan perbedaan distribusi pendapatan. Perbedaan distribusi pendapatan usahatani hortikultura mengakibatkan ketimpangan distribusi pendapatan (Moervitasari, 2018).

Ketimpangan distribusi pendapatan petani di Kabupaten Landak dapat diakibatkan karena perbedaan luas lahan pertanian dan tingkat pendidikan yang dimiliki petani. Petani yang memiliki lahan yang luas akan lebih maksimal memperoleh pendapatan perkapita, sedangkan petani yang memiliki lahan sempit sudah mengelola. Selain itu, para petani kecil tersebut tidak memiliki keahlian atau

pendidikan yang tinggi sehingga mereka tidak bisa bekerja disektor non pertanian (Setianegara, 2008).

**Tabel 1.2. Gini Rasio Kabupaten Landak**

<b>Tahun</b>	<b>Gini Rasio</b>
<b>2016</b>	0.31
<b>2017</b>	0.30
<b>2018</b>	0.30

Sumber : BPS Kabupaten Landak, 2019

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai gini rasio Kabupaten Landak pada tahun 2016 sebesar 0.31, tahun 2017 sebesar 0.30 dan tahun 2018 sebesar 0.30. Data tersebut terlihat bahwa Kabupaten Landak memiliki ketimpangan pendapatan yang rendah atau pemerataan pendapatan.

Pada tahun 2018 petani di Kabupaten Landak mulai menggunakan teknologi untuk mengolah hasil pertaniannya. Hal ini menyebabkan petani yang tidak menggunakan teknologi dalam pengolahan hasil pertanian akan mendapatkan penghasilan yang lebih rendah dibandingkan dengan petani yang memanfaatkan hasil pertanian. Ketidakmerataan kepemilikan asset produktif yang dimiliki petani merupakan salah satu penyebab tidakmeratanya pendapatan bagi petani yang memiliki modal dan tingkat pendidikan tinggi. Petani akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan petani yang hanya memiliki modal dan keahlian yang rendah. Masuknya teknologi pertanian yang semakin berkembang menyebabkan petani harus dapat memanfaatkan teknologi tersebut untuk meningkatkan produksinya. Namun, pada kenyataannya masih terdapat sebagian petani di Kabupaten Landak yang belum mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi pertanian. Hal ini menyebabkan produksi tanaman yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan petani yang memanfaatkan teknologi pertanian dengan maksimal.

Selain itu, permasalahan dalam ketimpangan pendapatan petani adalah produktivitas lahan petani yang masih rendah berdampak terhadap jumlah produksi yang diterima petani hortikultra. Pendapatan petani yang rendah diakibatkan karena rendahnya produksi pertahun yang diakibatkan produktivitas lahan yang rendah. Petani di Kabupaten Landak dalam satu tahun hanya bisa menanam dua kali bahkan ada yang hanya satu kali. Hal ini dikarenakan tingginya curah hujan dalam berapa tahun terakhir menyebabkan tidak adanya keteraturan

musim tanam dan lahan yang semakin sempit. Pendapatan yang diterima pada akhirnya akan digunakan untuk keberlanjutan usahatani hortikultura dan pemenuhan kebutuhan hidup akan semakin kecil.

Ngabang merupakan salah satu daerah di Kabupaten Landak. Mata pencaharian penduduk Ngabang didominasi oleh petani hortikultura. Pada tahun 2017, terjadi replanting besar – besaran atas lahan sawit di Kecamatan Ngabang. Oleh karena itu, pada 2018, penduduk Ngabang mulai mengolah lahan tidur bekas sawit menjadi lahan pertanian yang produktif. Hal ini menyebabkan Kecamatan Ngabang menjadi salah satu daerah penghasil tanaman hortikultura terbesar di Kabupaten Landak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada petani tanaman hortikultura di daerah Ngabang memberikan hasil bahwa distribusi pendapatan yang diterima petani belum merata. Permasalahan yang terjadi pada petani yang memiliki luas lahan yang sama namun menghasilkan jumlah produksi yang berbeda. Hal ini dikarenakan adanya ketimpangan masalah teknologi antar petani. Petani yang memiliki pengetahuan yang lebih kerap memanfaatkan teknologi pertanian dalam melakukan pengolahan lahan dan produksi untuk meningkatkan kualitas dan hasil produksi yang lebih baik. Pemanfaatan teknologi juga dapat meningkatkan hasil produksi.

Namun demikian, masih terdapat petani yang menggunakan metode konvensional dalam penggarapan lahan dan hasil produksi. Keterbatasan tenaga dan waktu membuat sebagian petani tidak dapat memanfaatkan lahannya secara maksimal agar mendapatkan hasil produksi yang optimal. Hal inilah yang menyebabkan adanya ketimpangan distribusi pendapatan petani hortikultura di daerah Ngabang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Petani Hortikultura Kabupaten Landak.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian, antara lain :

1. Bagaimana pendapatan petani tanaman hortikultura di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak ?.
2. Bagaimana ketimpangan distribusi pendapatan petani tanaman hortikultura di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak ?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Menganalisis pendapatan petani tanaman hortikultura di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.
2. Menganalisis ketimpangan distribusi pendapatan petani tanaman hortikultura di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Penulis
  - a. Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai pengetahuan distribusi pendapatan usahatani hortikultura Masyarakat Kabupaten Landak Kalimantan Barat.
  - b. Dapat menjadi bahan penerapan materi yang diterima selama mengikuti perkuliahan.
2. Bagi Pembaca

Dapat menjadi bahan referensi dalam melanjutkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan distribusi pendapatan usahatani hortikultura.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Landak

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Landak dalam menyempurnakan kebijakan – kebijakan memaksimalkan kesejahteraan masyarakatnya.